

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Signalling Theory*

Teori pilar yang digunakan untuk memahami manajemen keuangan salah satunya adalah teori sinyal (*signalling theory*). Secara umum sinyal dijadikan sebagai isyarat yang dilaksanakan oleh perseroan pada investor. Wujud dari sinyal ini bermacam-macam, ada yang langsung diamati atau harus menelaah lebih dalam untuk mengetahui. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan negative. Dalam perumusan *signalling theory*, Spence (1973) berpendapat mengenai sinyal dan apa yang disampaikan sinyal penyampaian sinyal dalam pasar kerja dihubungkan dengan indikator ekonomi sebagai model dari fungsi *signalling*.<sup>1</sup> Untuk mengurangi adanya ketidakrataan informasi, manajerlah yang memberikan sinyal tersebut.<sup>2</sup> Adanya tanda yang telah diperoleh investor tentang kualitas perusahaan, bisa menurunkan ketidakseimbangan saat menerima informasi. Terdapat asumsi bahwa tanda ini mampu menjadi andalan sebab investor dengan kualitas cerdas mampu bersaing dengan kualitas buruk.<sup>3</sup>

Teori sinyal (*signalling theory*) ini bertujuan memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perseroan untuk memberikan tanda baik atau tidak baik kepada pengguna.<sup>4</sup> Selain itu, *theory* ini mendefinisikan *financial report* dalam suatu perseroan bagus artinya menjadi tanda kalau perseroan tersebut sudah baik dalam sistem kerjanya.

---

<sup>1</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017): 11.

<sup>2</sup> Rico Nur Ilham & Mangasi Sinurat, *Strategi Investasi Aset Digital*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021): 34.

<sup>3</sup> Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*.

<sup>4</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: Grasindo, 2018) 65.

Informasi yang diterima sebagai pengungkapan perseroan dalam bentuk laporan keuangan menjadi tanda yang dikeluarkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan. Tingginya manfaat yang diterima perusahaan, semakin tinggi nilai perseroan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor.

Terdapat bukti bahwa adanya peningkatan laba sering diiringi oleh peningkatan harga saham dan begitu juga saat terjadi pengurangan laba akan mengakibatkan penyusutan harga saham perusahaan. Kejadian ini membuktikan bahwa penanam modal banyak condong ke arah modal daripada peningkatan modal.<sup>5</sup>

Struktur modal menjadi salah satu sinyal yang ingin disampaikan oleh manager ke pasar. Apabila manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan menginginkan harga saham mengalami peningkatan maka harus melakukan komunikasi dengan investor. Terkait dengan struktur modal dan leverage, pihak manajemen akan memberikan sinyal baik kepada pihak yang berkepentingan melalui informasi tentang jumlah aset, jumlah ekuitas maupun jumlah utang perusahaan. Informasi terkait jumlah aset, jumlah ekuitas maupun jumlah utang tersebut akan digunakan investor sebagai pertimbangan saat mengambil kesepakatan. Jumlah utang rendah tentu dapat menjadi daya tarik penanam modal karena jumlah kewajiban yang dimiliki perusahaan tergolong sedikit. Tetapi untuk memberikan sinyal yang jelas dan lebih dipercaya investor maka dapat dilakukan peningkatan dalam penggunaan utang perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan dengan teori sinyal terlihat dari semakin besar size maka pengelolaan investasi perseroan semakin baik. Karena keputusan investasi dapat memberikan tanda baik

---

<sup>5</sup> Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*.

untuk investor sehingga perusahaan dapat mengelola dengan baik untuk menghasilkan laba. Pada umumnya ukuran perusahaan berpengaruh pada penilaian investor. Investor akan mencari informasi sebanyak mungkin untuk mempertimbangkan sebelum pengambilan keputusan investasi.

Teori sinyal dalam hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari semakin luasnya pengungkapan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh individu yang berkepentingan bagi perusahaan. Semakin besar informasi yang diberikan, semakin besar informasi yang diterima tentang perusahaan. Dengan demikian dapat menimbulkan kepercayaan dari investor kepada perusahaan dalam menanamkan modalnya. Kepercayaan tinggi yang tercipta membuat penanam modal memberikan reaksi positif kepada perseroan berwujud naiknya pergerakan harga saham. Penggunaan teori sinyal pada rasio profitabilitas ROA membuktikan bahwa nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor karena hal itu menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Investor tentu akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan. Untuk meningkatkan peluang perusahaan mendatang dapat dilihat dari laporan keuangannya yang telah mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud kinerja perusahaan.

Dasar motivasi *signalling* berhubungan dengan pembagian dividen yang menjadi harapan bahwa kinerja keuangan mampu memberi tanda positif untuk investasi.<sup>6</sup> Tanda yang diberikan perusahaan adalah berita yang diperlukan investor dalam memutuskan dan mempertimbangkan perseroan tujuan usahanya. Tanda yang baik atau buruk tetap diberitahukan pada investor supaya bisa menjadi pertimbangan saat memutuskan dalam berinvestasi. Tanda baik yang

---

<sup>6</sup> Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*.

ditunjukkan investor menyatakan bahwa perseroan tersebut dalam keadaan baik pada kinerja keuangannya. Perusahaan yang bagus akan memberikan tanda pada pendukung keuangan dengan menerbitkan laporan keuangan tepat dan lengkap. Perusahaan yang berkualitas rendah tidak akan menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu dan laporannya tidak akan lengkap.<sup>7</sup>

Tanda ini dapat membawa investor berinvestasi dengan cara membeli saham perseroan. Banyaknya penanam modal yang berinvestasi maka bisa mendorong terjadinya peningkatan volume transaksi dagang bagi perusahaan. Keadaan seperti ini memberi dampak bagi peningkatan nilai atau harga saham.<sup>8</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Penilaian analisis seberapa jauh perseroan sudah melakukan aturan pelaksanaan keuangan dengan tepat merupakan definisi dari kinerja keuangan. Kemampuan adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama.<sup>9</sup>

Menurut Salimah, kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan finansial perseroan dalam kurun waktu tidak tentu, bisa dalam hal peningkatan aset maupun pembagian dana, yang kebanyakan diukur pakai indikator

---

<sup>7</sup> Amelya Dwi Ade Irma, “Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017,” *Ilmu Manajemen* 7, no. 3 (2019): 700.

<sup>8</sup> Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*.

<sup>9</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Cetakan 1 (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020), 2, [https://books.google.com/books/about/Analisis\\_Kinerja\\_Keuangan\\_Perusahaan.html?hl=id&id=Vz0fEAAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Analisis_Kinerja_Keuangan_Perusahaan.html?hl=id&id=Vz0fEAAAQBAJ).

profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas.<sup>10</sup> Laporan finansial berupa neraca dan laporan laba-rugi, apabila diatur dengan tepat bisa memberi cerita sesungguhnya tentang pencapaian yang sudah didapat oleh perusahaan dalam jangka waktu tidak tentu. Kondisi ini akan dijadikan sebagai penilaian prestasi suatu perseroan.

Kinerja keuangan menurut Achmad Komara yaitu sebagai tolak ukur pencapaian suatu perseroan, maka laba termasuk alat yang dipakai oleh manajer.<sup>11</sup> Selain itu juga memberikan cerminan efektivitas pelaksanaan aset tentang keuntungan yang didapat dengan membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Sawir (2005), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan tersebut. Nainggolan (2004) dalam Christiani (2010) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu bagian dari penilaian dasar kondisi keuangan perusahaan yang bisa dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain: rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perseroan dalam periode tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Salimah, Anita Wijayanti, and Endang Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15, no. 1 (2019): 140.

<sup>11</sup> Achmad Komara, Sri Hartoyo, and Trias Andati, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Keuangan Dan Perbankan* 20, no. 1 (2016): 11.

<sup>12</sup> Dewi Permatasari Anthonie, Joy E Tulung, and Hizkia H D Tasik, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," *EMBA* 6, no. 2 (2018): 612.

Suatu keadaan finansial yang mempengaruhi proses memutuskan manajemen adalah kinerja keuangan. Bisa juga diartikan suatu hal yang kompleks karena mencakup kemaksimalan penggunaan modal, dan produktivitas aktivitas perseroan. Selain itu, investor melaksanakan pendanaan bisnis dengan target mencapai tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, mengukur kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberi tanda dari perubahan kesejahteraan investor sebagai wujud penanaman modal dalam periode tertentu. Penilaian tersebut dilakukan dengan membandingkan keadaan investor menjelang akhir dan awal periode. Laporan keuangan menjadi data yang bisa diambil untuk pengukuran kinerja keuangan rasio ini menunjukkan beberapa hal, yaitu penilaian capaian manajemen dalam menyejahterakan para investor, menjadi tolak ukur perbandingan perusahaan dan menampilkan kemampuan perseroan dalam periode tertentu. Laba menjadi komponen penting untuk perusahaan karena perannya dalam kegiatan operasional. Keahlian untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki lebih memungkinkan perseroan mencapai tujuan, untuk saat ini maupun jangka panjang. Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh dari berbagai pilihan, strategi untuk menunjukkan efektifitas pengelolaan aset, utang aset dan likuiditas. Selain itu, kemampuan perusahaan saat menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu melalui operasional diartikan sebagai profitabilitas. (Brigham & Houston, 2014).<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ika Puspita Kristianti, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>.



Irham Fahmi dalam pendapatnya menjelaskan kinerja keuangan itu menganalisis, mengetahui sejauh apa perusahaan melakukan peraturan finansial dengan baik. Misalnya membuat *financial report* yang memenuhi ketentuan dan standar dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lain-lain. Seperti yang ditunjukkan oleh Jumingan, pencapaian yang didapat dari pelatihan fungsional, baik aspek pemasaran, keuangan, teknologi, SDM, penghimpunan dana dan penyaluran dana yaitu *financial report*.<sup>14</sup>

#### **b. Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan**

Dalam menganalisis kinerja keuangan teknik analisis yang digunakan yaitu penilaian kinerja perusahaan Analisis kinerja keuangan digunakan untuk mengukur pencapaian suatu perusahaan. Francis Hutabarat (2020) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan disuatu perusahaan secara umum, antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan review adalah agar ;laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia ekonomi.

- 2) Melakukan perhitungan

Dalam melakukan estimasi, penerapan strategi perhitungan dapat disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan

---

<sup>14</sup> Nelsi Anggraini, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014," *JOM FISIP* 4, no. 2 (2017): 3.

<sup>15</sup> Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.

akan memberikan kesimpulan sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah didapatkan, selanjutnya membandingkan perolehan estimasi perseroan yang berbeda. Dua cara yang biasa dipakai untuk melaksanakan perbandingan adalah:

- a) *Time series analysis* artinya melaksanakan perbandingan dari waktu ke waktu atau periode ke periode sesuai tujuan yang dilihat dalam grafik.
- b) *Cross sectional approach* yaitu perolehan hitungan rasio diantara perusahaan sejenis yang dibandingkan secara bersama.

Dua cara tersebut akan menyimpulkan bahwa kedudukan perusahaan pada umumnya dalam keadaan sangat tidak baik, tidak baik, normal, bagus dan sangat bagus.

- 4) Menafsirkan macam-macam masalah yang dijumpai.
- 5) Menemukan dan memecahkan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### 3. Struktur Modal

Penilaian sejauh apa dalam memutuskan kepuasan keperluan belanja perseroan dimana dana yang didapat ada campuran dari sumber lain (dalam dan luar perseroan).<sup>16</sup> Konsep pengertian struktur modal hanya fokus pada komposisi pendanaan jangka panjang yang mencakup utang jangka panjang dan ekuitas atau modal sendiri. Sedangkan kewajiban jangka pendek dikeluarkan dari pengertian struktur modal tersebut karena kebijakan struktur modal terkait

---

<sup>16</sup> Salimah, Wijayanti, and Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia."



dengan jumlah dana yang relatif besar dan terikat dalam jangka waktu yang panjang sehingga lebih bersifat strategis bagi perusahaan. Sementara untuk utang jangka pendek biasanya timbul bukan sebagai akibat dari kebijakan struktur modal melainkan sebagai konsekuensi normal dari operasional perusahaan sehari-hari.<sup>17</sup>

*Capital structure* adalah campuran antara modal sendiri dan kewajiban dan kewajiban. Berbeda dengan *leverage ratio* yang cuma menggambarkan utang dan ekuitas di organisai tertentu, *capital structure* lebih ke target dari kewajiban dan ekuitas dalam jangka panjang.<sup>18</sup>

Struktur modal dapat pula diartikan proporsi pendanaan waktu panjang yang direpresentasikan dalam bentuk liabilitas, saham preferen, dan saham biasa.<sup>19</sup> Struktur modal yang optimal terlihat dari bagaimana mampu menaikkan harga saham perseroan. Harga saham perusahaan memberi pengaruh secara positif atas laba yang diinginkan, tetapi berhubungan negatif dengan risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang didapatkan, semakin tinggi harga saham. Jikalau semakin tinggi risiko bisnis yang dihadapi maka semakin turun harga saham. Risiko bisnis merupakan penentu penting dari stuktur modal yang optimal. Oleh sebab itu, beda perusahaan industri maka risiko bisnis yang dialami berbeda, sehingga diperkirakan memiliki struktur modal optimal dan bervariasi.

---

<sup>17</sup> Anthonie, Tulung, and Tasik, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016."

<sup>18</sup> Petty Arisanti, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018," *Kompetensi* 14, no. 1 (2020): 3.

<sup>19</sup> Kristianti, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

#### a. Komponen Struktur Modal

Secara umum komponen *capital structure* terdiri dari bermacam-macam, antara lain sebagai berikut :<sup>20</sup>

##### 1) Modal sendiri

Bambang Riyanto (2008) dalam pendapatnya menyatakan pada dasarnya modal ini bermula dari pemilik perseroan yang ditanamkan di perusahaan dalam jangka waktu bebas, modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian menurut perspektif likuiditas, modal sendiri merupakan dana jangka panjang dengan jangka waktu tidak ada habisnya. Modal ini bisa berawal dari laba operasional perusahaan, pemilik perseroan diluar kegiatan operasional seringkali modal menyertakan modal sebagai bukti kepemilikan seseorang dalam suatu perseroan.

##### 2) Modal asing atau hutang jangka panjang

Kewajiban dengan jangka waktu panjang dan umumnya diatas 10 tahun disebut modal asing (hutang jangka panjang). Bisa juga didefinisikan sebagai modal yang berawal dari pihak asing dimana ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayar dikemudian hari karena sifatnya sementara.

#### 4. Komisaris Independen

Merupakan komisaris yang tidak punya hubungan erat dengan investor, anggota dewan komisaris, dan dewan direksi pada perusahaan. Di

---

<sup>20</sup> Anggraini, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”

dalam perusahaan memiliki kepentingan berlawanan, disatu sisi mengoptimalkan laba pemilik perusahaan, disisi lain juga berusaha mengoptimalkan laba manajer. Dengan demikian, dewan ini dibangun serta dinaikkan demi kebutuhan perseroan tidak cuma investor kecil atau besar. Pengaruh positif yang diberikan untuk perusahaan mampu memberikan solusi yang cerdas dalam mengatasi permasalahan perusahaan agar bisa membantu menaikkan kinerja.<sup>21</sup>

Tujuan dewan ini tidak lain menyeimbangkan saat mengambil kesepakatan sehingga proporsi yang terbentuk harus sedemikian rupa agar mendapatkan hasil yang independen/bebas, cepat dan tepat. Sesuai Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka pengelolaan perusahaan yang baik.<sup>22</sup>

Menurut Mehran (1994) dalam Puspitasari dan Ernawati (2010) menyimpulkan bahwa seseorang yang tidak ada hubungan dengan pemegang saham pengendali, direksi serta bukan direktur disuatu perseroan yang terkait dengan perusahaan pemilik disebut sebagai komisaris independen.<sup>23</sup>

##### **5. Size (Ukuran Perusahaan)**

Size merupakan cerminan besarnya jumlah aset yang ada. Total tersebut menggambarkan modal, hak dan kewajiban. Semakin besar size, dana yang dikelola akan meningkat. Ukuran perusahaan adalah

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 3.

<sup>22</sup> Salimah, Wijayanti, and Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>23</sup> Nanda Amalia Ramadani and Muhamad Muslih, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)," *E-Proceeding of Management* 7, no. 2 (2020): 2810.

elemen penting yang berperan untuk menentukan tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan size yang cukup besar dapat mendapatkan laba tinggi karena perusahaan tersebut mampu mengelola segala aset yang dipunya.<sup>24</sup>

Ukuran perusahaan menggambarkan tolak ukur perseroan dengan menunjukkan jumlah aktiva, penjualan, rata-rata aktiva dan penjualan. Besarnya total aktiva membuktikan semakin besar size suatu perseroan. Sementara dengan banyaknya penjualan memperlihatkan semakin banyak perputaran uang dalam perseroan. Jadi, size adalah besar kecilnya aktiva yang dimiliki perseroan dan besarnya perputaran persediaan diperusahaan.<sup>25</sup>

Suwito dan Herawaty (2005) dalam Yuyun Isbanah (2015) menyatakan terdapat beberapa kategori size organisasi, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Menurut Niresh (2014), ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk memutuskan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep 8/11 yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Artinya, skala ekonomi mengacu pada keuntungan biaya minimum yang diperoleh perusahaan besar karena menghasilkan produk dengan harga rendah untuk setiap unit.

---

<sup>24</sup> Tommy Gunawan and Fidya Sutiono, "Pengujian Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Online Insan Akuntan* 3, no. 1 (2018): 21, <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/889>.

<sup>25</sup> Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari, and Siti Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Upajiw Dewantara* 4, no. 1 (2020): 19.

<sup>26</sup> Yuyun Isbanah, "Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 15, no. 1 (2015): 30, <https://doi.org/10.17970/jrem.15.150103.id>.

Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar, sehingga perusahaan mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak daripada pemasok. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki akses yang lebih besar untuk sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga memperoleh pinjaman dari kreditur jauh lebih mudah sebab perseroan besar memiliki keuntungan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau mempertahankan bisnisnya.<sup>27</sup>

## 6. Leverage

Leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio yang diukur untuk mengetahui berapa banyak aktivasi perseroan yang dibiayai dengan kewajiban disebut *leverage*. Pengertian di atas dapat ditarik simpulan *leverage* adalah banyaknya total kewajiban yang dipakai sebagai anggaran bisnisnya dibanding memakai modal pribadi.<sup>28</sup>

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa leverage merupakan pengukur sumber daya yang dibiayai dengan hutang. Kewajiban yang berawal dari bank/pihak luar perusahaan, tidak investor digunakan untuk membiayai aktiva perseroan. *Leverage* yaitu banyaknya total aset dalam setiap ekuitas dan nilai rasionya dipakai guna mengetahui nominal besarnya kewajiban didalam total aset. Menurut Brigham (2001) leverage diklasifikasikan menjadi dua yakni *financial leverage* dan leverage operasi. *Financial leverage* adalah suatu ukuran yang memperlihatkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang dipakai dalam struktur modal perseroan. Ini bisa terjadi ketika perseroan menggunakan pembiayaan

---

<sup>27</sup> Hartoyo, "Hubungan Current Ratio , Struktur Modal , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016," *Jurnal Maksipreneur* 8, no. 1 (2018): 81.

<sup>28</sup> Sari, Titisari, and Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

dengan dana yang menimbulkan beban tetap, salah satunya yaitu yang berhutang. Sedangkan leverage operasi yakni biaya tetap yang dilibatkan dalam kegiatan operasi perseroan. Definisi lain, yakni suatu indikator perubahan laba bersih yang dikarenakan oleh volume penjualan. Apabila sebagian besar biaya perseroan adalah biaya tetap dan tidak menurun, maka saat permintaan mengalami penurunan, risiko bisnis perseroan menjadi besar. Jika rasio leverage rendah, resiko rugi yang ditanggung saat keadaan ekonomi menurun yaitu sedikit, namun ketika ekonomi membaik hasil pengembalian yang diperoleh juga rendah. Sebaliknya, apabila rasionya tinggi, kemudian kondisi ekonomi menurun maka resiko rugi yang dialami besar, akan tetapi punya peluang mendapatkan laba yang tinggi. Proses hasil pengembalian yang tinggi memang menarik, tetapi para penanam modal biasanya menolak untuk menerima resiko. Sehingga keputusan memilih *leverage* yang sesuai, harus menyesuaikan perolehan hasil terhadap meluasnya resiko.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan struktur modal, komisaris independen, size, leverage dalam mempengaruhi kinerja keuangan yakni :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Jurnal	Hasil Penelitian
1	Amelya Dwi Ade Irma	Pengaruh Komisaris, Komite Audit,	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 7, No. 3, 2019	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat

---

<sup>29</sup> Isbanah, "Pengaruh Esop, Leverage, and Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia."



		Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017		pengaruh positif dan signifikan antara variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Sedangkan manajemen audit dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel lain yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu komisaris independen, kepemilikan keluarga, ESOP dan ukuran perusahaan.
2	Salimah, Anita Wijayanti, Endang Masitoh	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen, Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 15 No. 1, Maret 2019	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel struktur modal dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja

		Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia		keuangan. Variabel likuiditas dan struktur aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Hartoyo	Hubungan <i>Current Ratio</i> , Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016	Jurnal Maksipreneur Vol. 8 No. 1, Desember 2018	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa <i>current ratio</i> dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.
4	Nanda Amalia Ramadani, Muhammad Muslih, S	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap	e-Proceeding of Management : Vol.7, No.2, Agustus 2020	Penelitian ini menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Komite audit

		Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2018)		berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Leverage tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Abdul Aziz	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 5, No. 3, 2017	Penelitian ini mendapat hasil bahwa komisaris independen, <i>board size</i> , komite audit, <i>long term debt to equity ratio</i> dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Tri Diah Sari,	Pengaruh Kepemilikan	Upajiwa Dewantara	Penelitian ini memperoleh

	Kartika Henda Titisari, Siti Nurlaela	Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Vol. 4, No. 1 Juni 2020	hasil bahwa kepemilikan manajerial, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
7	Ika Puspita Kristianti	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.2, No.1 2018	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap indonesia keuangan perusahaan.
8	Nelsi Anggraini	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Jom Fisip Vol. 4, No. 2 2017	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa struktur modal yang diukur dengan <i>debt to asset ratio</i> (DAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (ROE) dan <i>long term debt to</i>

				<i>equity ratio</i> (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
9	Indra Adiarto dan Anindhya Budiarti	Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 7 No. 7 2018	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Yus Epi	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Properti dan	Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 1, 2017.	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

		Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia		
--	--	--	--	--

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa rasio variabel struktur modal, komisaris independen, size dan leverage sudah banyak dipergunakan dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan akan tetapi penelitian-penelitian yang telah dilakukan lebih banyak di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian di bursa syariah yaitu ISSI untuk menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan dalam bursa syariah dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di bursa konvensional.

### C. Kerangka Berfikir

Banyak penelitian yang menguji struktur modal, komisaris independen, size dan leverage mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda-beda.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur modal, komisaris independen, size, dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia dari 2016 sampai 2020 atau tidak, guna memberikan gambaran yang sistematis dan jelas.

*Capital structure* salah satu keputusan penting bagi manajer keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perseroan sehingga menaikkan kinerja keuangan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Jessica Talenta Agustina Tambunan and Bulan Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016 )," *Diponegoro Journal of Social and Politic* 1, no. 1 (2018): 1.



Struktur modal dapat diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dan jumlah modal sendiri, yaitu perbandingan total hutang dan total ekuitas.

Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dan keberpihakan dengan manajemen perseroan.<sup>31</sup> Pengukurannya dilakukan dengan membandingkan antara total komisaris independen dan jumlah dewan komisaris.

*Size* merupakan tolak ukur sebesar apa ukuran suatu perseroan, dimana perubahan yang terjadi mampu mempengaruhi *size* perusahaan.<sup>32</sup> Dengan cara mengukur dari total aset yang digunakan perseroan tersebut.

*Leverage* adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya.<sup>33</sup> Rasio leverage diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) yaitu mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total aset. Dengan rasio ini investor bisa mengetahui berapa besar utang perseroan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>34</sup>

Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan finansial suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dan penyaluran dana.<sup>35</sup> Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on assets*. ROA memperlihatkan berapa banyak kemampuan

---

<sup>31</sup> Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017."

<sup>32</sup> Tambunan and Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016 )."

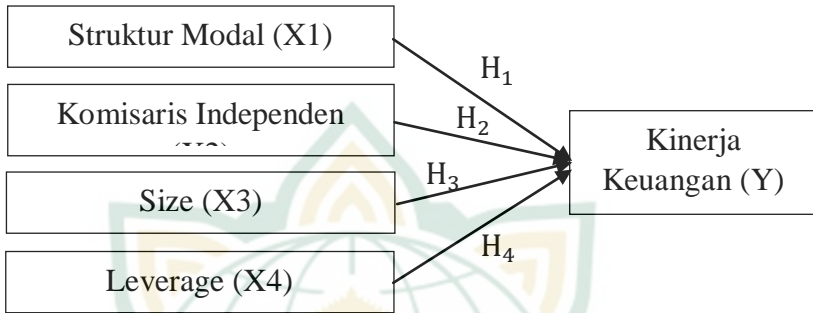
<sup>33</sup> Tambunan and Prabawani.

<sup>34</sup> Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017."

<sup>35</sup> Tambunan and Prabawani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016 )."

operasional perseroan untuk mendapatkan keuntungan dengan total saham yang dimiliki.<sup>36</sup>

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya.<sup>37</sup> Hipotesis suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tidak ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tidak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis.<sup>38</sup>

##### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

*Capital structure* adalah membandingkan pemakaian modal pinjaman, yaitu kewajiban jangka pendek yang permanen dengan kewajiban jangka panjang menggunakan modal pribadi yakni saham biasa dan saham preferen.<sup>39</sup> Dapat pula diartikan

<sup>36</sup> Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017."

<sup>37</sup> Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 46. [https://books.google.com/books/about/Metode\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Edisi\\_2.html?hl=id&id=rKbJDwAAQBAJ](https://books.google.com/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Edisi_2.html?hl=id&id=rKbJDwAAQBAJ).

<sup>38</sup> Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Univesitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

<sup>39</sup> Angga Dwi Pratama, "Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan

sebagai proporsi untuk menentukan kebutuhan belanja perseroan, dimana dana yang didapatkan bermula dari dana jangka panjang, dari dalam dan luar perusahaan.

Pada penelitian ini variabel *capital structure* diukur memakai proksi DER. *Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Proksi ini lebih menandakan mengenai seberapa banyak pendanaan yang terpenuhi dari kewajiban terhadap pemodal yang berawal dari ekuitas. Makin tinggi *capital structure* (yang diproksi dengan DER) maka bisa meningkatkan laba perseroan. Bertambahnya utang tersebut akan menambah dana (ekuitas) perusahaan yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas laba perusahaan.<sup>40</sup> Rasio struktur modal lebih dikenal dengan sebutan rasio utang. Rasio utang sering disebut rasio leverage, karena utang merupakan sumber pendanaan yang membawa beban tetap. Dengan demikian, baik rasio utang maupun rasio leverage merupakan sebutan lain dari struktur modal.

Berdasarkan teori sinyal, sinyal baik akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan berupa informasi keuangannya. Dimana didalamnya dijelaskan informasi yang berkaitan dengan jumlah ekuitas dan jumlah utang perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan sebelum investor mengambil keputusan. Banyak atau sedikitnya utang yang dimiliki perusahaan tergantung bagaimana perusahaan tersebut mengelolanya. Jika utang digunakan seefisien mungkin dapat menghasilkan laba dan sebaliknya jika tidak diatur dengan baik cenderung berakibat pada besarnya kewajiban yang harus dibayar. Dengan jumlah utang yang rendah pasti dapat menarik minat investor untuk menanamkan

---

Terhadap Kualitas Laba,” *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7, no. 2 (2018): 98.

<sup>40</sup> Pratama, “Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba”.

modalnya karena jumlah kewajiban yang ditanggung perusahaan tergolong sedikit.

Menurut hasil penelitian Salimah, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>41</sup> Diperkuat dengan penelitian Ika Puspita Kristianti (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.<sup>42</sup> Berlandaskan ringkasan penelitian dan penelitian sebelumnya, merumuskan hipotesis:

H1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

## **2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

(Agoes dan Ardana 2014) dalam Abdul Aziz (2017) berpendapat kalau komisaris independen yaitu dewan komisaris yang tidak terhubung dengan manajemen, pemegang saham pengendali, anggota komisaris lain, dan bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi tugasnya untuk bersikap independen.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan variabel komisaris independen. Komisaris independen digunakan karena dapat memberikan dampak positif berupa masukan yang solutif bagi perusahaan dalam memecahkan suatu masalah. Komisaris independen diukur dengan membagi antara jumlah dewan komisaris dengan jumlah komisaris independen. Semakin tinggi dewan komisaris independen, pengawasan yang dibutuhkan

---

<sup>41</sup> Salimah, Wijayanti, and Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>42</sup> Kristianti, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

<sup>43</sup> Aziz, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015."

mampu meminimalisir kecurangan yang terjadi dan mengurangi tindakan yang cuma memikirkan kepentingan pribadi perusahaan.<sup>44</sup>

Menurut hasil penelitian Salimah, Anita Wijayanti, dan Endang Masitoh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>45</sup> Berlandaskan penelitian terdahulu dan penelitian pustaka di atas, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

### 3. Pengaruh Size Terhadap Kinerja Keuangan

Size atau ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perseroan yang dilihat dari tingkat pendapatan besar, total aset dan total ekuitas. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari kreditur karena mempunyai jaminan aktiva yang lebih besar daripada perusahaan berskala kecil. Oleh sebab itu, manajemen akan lebih mudah dalam mewujudkan kebijakan-kebijakan yang mungkin mahal tetapi menghasilkan keuntungan yang besar.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan karena besarnya jumlah aktiva memperlihatkan makin besar size suatu perseroan. Semakin tinggi size semakin tinggi kinerja keuangan. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset perusahaan. Chistoforus (2019) dalam Tri Diah Sari (2020) menyatakan bahwa size diukur dengan Ln (logaritma

---

<sup>44</sup> Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017."

<sup>45</sup> Salimah, Wijayanti, and Masitoh, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Komisaris Independen Dan Struktur Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>46</sup> Pratama, "Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Dan Terhadap Kualitas Laba."



natural) terhadap jumlah aset perseroan,<sup>47</sup> bertujuan untuk memperhalus data sehingga dapat memudahkan dalam perhitungan SPSS.<sup>48</sup>

Berdasarkan teori sinyal, sinyal akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk informasi mengenai keuangannya. Semakin tinggi size maka pengelolaan investasi perusahaan tersebut semakin baik. Sebab adanya keputusan investasi bisa memberikan sinyal positif bagi investor agar perusahaan mampu mengelola dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian Petty Arisanti (2020) menunjukkan bahwa size memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>49</sup> Berlandaskan rangkuman topik dan penelitian sebelumnya, merumuskan hipotesis:

H3 : Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

#### **4. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kasmir (2012) dalam Tri Diah Sari (2020) *leverage* adalah rasio untuk menghitung sejauh apa aset perseroan dipenuhi oleh kewajiban.<sup>50</sup> Menurut Brigham dan Hotson (2006) kebijakan dalam menggunakan utang akan melibatkan pertukaran resiko dan pengembalian. Penggunaan utang yang besar dapat meningkatkan resiko yang harus

---

<sup>47</sup> Sari, Titisari, and Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

<sup>48</sup> Irma, "Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan Dan Konstruksi 2013-2017."

<sup>49</sup> Arisanti, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018".

<sup>50</sup> Sari, Titisari, and Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."



ditanggung. akan tetapi penggunaan utang yang banyak dapat menyebabkan terjadinya harapan tingkat pengembalian atas ekuitas yang lebih banyak.<sup>51</sup>

Sumber dana perusahaan dicerminkan dari modal sendiri dan modal asing diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR). Penelitian ini, variabel leverage dihitung dengan proksi *debt to asset ratio* (DAR). *Debt to assets ratio* yaitu total hutang dibagi dengan total aset. Semakin tinggi nilai DAR mengindikasikan penggunaan utang semakin tinggi dibandingkan dengan aset perseroan. Tingginya rasio leverage membuat kinerja keuangan perseroan makin tinggi.<sup>52</sup>

Berdasarkan teori sinyal dimana sinyal baik akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan berupa informasi terkait keuangannya. Dalam laporan keuangannya akan dijelaskan mengenai jumlah aset dan jumlah utang perusahaan untuk menjadi pertimbangan sebelum memutuskan investasi.

Menurut Tri Diah Sari, Kartika Henda Titisari, Siti Nurlaela (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.<sup>53</sup> Berdasarkan penelitian pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis:

H4 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2020.

---

<sup>51</sup> An Suci Azzahra and Nasib, "Pengaruh Firm Size, Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan," *JWEM STIE MIKROSKIL* 9, no. 1 (2019): 13.

<sup>52</sup> Ramadani and Muslih, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018)."

<sup>53</sup> Sari, Titisari, and Nurlaela, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."